

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR DI SMP ASUHAN JAYA MEDAN  
TAHUN PELAJARAN 2017-2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
pada Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling*

Oleh

**MUHAMMAD INDRAWAN**  
NPM. 1302080077



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## **ABSTRAK**

**Muhammad Indrawan, 1302080077, Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Di SMP Asuhan Jaya Medan Tahun Pelajaran 2017/2018, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Permasalahan selalu ada dalam kehidupan, siswa yang kurang mampu memahami, berargumentasi atau menyampaikan pendapat dengan baik, terutama dalam proses belajar mengajar, kurang mampu tanggap terhadap pertanyaan-pertanyaan dikelas, takut untuk mengemukakan pendapat, kurang mampu mengontrol diri saat diberi pertanyaan dikelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar di kelas VII SMP Asuhan Jaya Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Asuhan Jaya Medan berjumlah sebanyak 78 siswa dan objeknya adalah 10 siswa. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara yang sesuai dengan penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar sudah diterapkan seiring pembiasaan siswa dalam proses belajar di kelas. Dengan adanya layanan tersebut, masalah anak yang mengalami kesulitan belajar sudah mulai mampu untuk memahami dengan baik dilingkungan sekitarnya khususnya pada kelas VII di SMP Asuhan Jaya Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

**Kata Kunci: Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok, Motivasi Belajar.**

## **KATA PENGANTAR**

Syukur alhamulillah penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi belajar di SMP Asuhan Jaya Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”, dengan sempurna dan tepat pada waktunya, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjan Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling, di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama penyusunan proposal skripsi ini penulis juga mendapatkan berbagai hambatan, kesulitan maupun rintangan yang dilalui. Namun berkat bimbingan Ibu Dosen Pembimbing dan juga berbagai pihak, maka akhirnya penulis dapat menyelesaikannya. Untuk itu, dikesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada:

- Teristimewa buat kedua orang tua Budi Bakti dan Rosmawati yang tidak pernah letih, lelah memberikan motivasi, nasehat, merawat dan membimbing saya sehingga saya seperti ini.
- Terima kasih buat kakak dan adik saya Rizki Hartanipuri Saragih dan Afni Lidya yang telah mendukung saya dan memotivasi saya.
- Bapak Dr. Agussani, M.Ap, selaku Rektor universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Bapak Dr. Elfrianto Nst, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu Dra. Jamila, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling serta dosen pembimbing saya yang telah banyak memberikan saran dan kritikan dalam membimbing peneliti dari hingga selesainya penulisan skripsi ini.
- Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling serta pegawai FKIP UMSU yang telah memberikan banyak ilmu, bimbingan dan motivasi kepada peneliti semenjak mengikuti pendidikan Bimbingan dan Konseling.
- Bapak Muhammad Pratama Wirya, SE, selaku kepala sekolah SMP Asuhan Jaya Medan.
- Teristimewa sahabat dan teman-teman saya Nanda Rpz, Bayu Sanjaya Sipahutar, S.Pd, Andre, Davi, Bukhori, Faisal, Ari, Ilham, Kurniawan Siregar, Andri Saragih, Rahmat Parlindungan, Andra Pratama dan teman-teman PPL saya selama menjalankan PPL di SMP Asuhan Jaya Medan yang telah ada disamping saya baik senang maupun duka.
- Seluruh rekan-rekan stambuk 2013 jurusan Bimbingan dan Konseling khususnya BK A Sore yang telah membantu saya dalam melaksanakan kegiatan belajar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, mengharapkan kritik dan saran. Dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, Oktober 2017

Peneliti

Muhammad Indrawan

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Batasan Masalah .....	3
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>6</b>
A. Kerangka Teoritis .....	6
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling .....	6
1.1 Pengertian Bimbingan .....	6
1.2 Pengertian Konseling .....	7
1.3 Pengertian Bimbingan dan Konseling .....	9
1.4 Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	9
1.5 Bimbingan dan Konseling Disekolah .....	11

2. Layanan Bimbingan Kelompok .....	14
2.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok .....	14
2.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok .....	15
2.3 Komponen Layanan Bimbingan Kelompok .....	15
2.4 Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok .....	19
2.5 Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok .....	20
3. Motivasi Belajar .....	23
3.1 Pengertian Motivasi Belajar .....	23
3.2 Tujuan Motivasi Belajar .....	24
3.3 Fungsi Motivasi Belajar .....	25
3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	26
B. Kerangka Konseptual .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
B. Subjek Penelitian .....	31
C. Pendekatan Penelitian .....	33
D. Langkah-langkah Penelitian .....	34
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	33
F. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Deskripsi Data .....	40
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	48
C. Observasi Setelah Layanan .....	55

D. Refleksi Hasil Penelitian.....	56
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	56
F. Keterbatasan Penelitian.....	57
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1. Waktu Penelitian .....	31
Tabel 3.2. Data Siswa.....	31
Tabel 3.3. Siswa Kelas VII SMP Asuhan Jaya Medan .....	32
Tabel 3.4. Pedoman Observasi di SMP Asahan Jaya Medan .....	36
Tabel 3.5. Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan Dan Konseling.....	37
Tabel 3.6. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah .....	37



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha dalam mencerdaskan kehidupan bangsa atau mencerdaskan manusia Indonesia seutuhnya, baik dari segi intelektualnya juga akhlaknya, agar dapat melaksanakan pembangunan berdasarkan iman dan takwa. Pendidikan juga merupakan cara untuk mempersiapkan siswa sebagai remaja agar siap menghadapi era globalisasi, peserta didik di era globalisasi dituntut untuk meningkatkan pemahaman kepribadian .di era globalisasi tersebut akan banyak tekanan-tekanan dari berbagai hal, yang dapat membuat jatuh. Selain itu,peserta didik dituntut banyak kemampuan di berbagai bidang dan mampu mengaflikasikan nya di kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan motivasi belajar.

Menurut Undang-Undang no.20 tahun 2003 pasal, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan diri nya,masyarakat ,bangsa dan negara.

Peserta didik yang mendapat pendidikan di sekolah tidak hanya dikembangka potensi intelektualnya saja, namun aspek emosinya harus di

kembangkan. Dalam hal ini bimbingan dan konseling sangat mendukung aspek emosional siswa.

Penerapan layanan bimbingan kelompok merupakan suatu bentuk hubungan pertolongan yang praktis, relatif sederhana dan bentuk bantuan langsung pada klien.

Pendekatan psikoanalisis kurang efektif dan efisien. Ada pun fokus penerapan bimbingan kelompok ini adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Tujuan bimbingan kelompok adalah mengembangkan pribadi, pembahasan dan pemecahan masalah pribadi yang di alami oleh masing-masing anggota kelompok, agar terhindar dari masalah dan masalah terselesaikan dengan cepat melalui anggota kelompok yang lain.

Tujuan umum bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisai, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa).

Tujuan khusus layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal.

Motifasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan

kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang di kehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Berdasarkan alur pikir di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di SMP Asuhan Jaya Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018”**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas dan fokus masalah diatas makaYang dapat penulis jadikan sebagai identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaran
2. Motivasi belajar sebagian besar siswa masih rendah dalam pembelajaran
3. Sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam mempelajari
4. Sebagian besar siswa tidak tertarik mengikuti pelajaran matematika

#### **C. Batasan Masalah**

Sebagaimana yang diterangkan dalam latar belakang diatas, supaya tidak terjadi kesalahan dalam pengertian tentang masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini hanya dibatasi mengenai **“Bimbingan Kelompok dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Asuhan Jaya Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018”**.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok yang di berikan kepada siswa Asuhan Jaya medan Tahun Pembelajaran 2017-2018?
2. Bagaimana motivasi belajar Siswa Asuhan Jaya Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018 ?
3. Bagaimana Penerapan Bimbingan kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Asuhan Jaya Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok yang di berikan pada siswa Asuhan Jaya Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018.
2. Untuk Mengetahui Motivasi Belajar Siswa Asuhan Jaya Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018.
3. Untuk Mengetahui Penerapan Bimbingan kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Asuhan Jaya Medan 2017-2018.

## **F. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang penulis ajukan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan memberikan masukan khususnya dalam penyelenggaraan bidang bimbingan sosial kepada siswa.

### **b. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

#### **1. Guru Pembimbing**

Pada guru pembimbing dalam mengatasi kurangnya motivasi belajar.

#### **2. Siswa**

Dengan Adanya kerja sama antara siswa dan guru dengan guru bimbingan konseling dan wali kelas, maka perilaku siswa dapat dibimbing dan diarahkan sehingga terhindar dari ketidak mampuan belajar siswa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Bimbingan dan Konseling**

##### **1.1 Pengertian Bimbingan**

Pada dasarnya bimbingan secara terminologi, menurut Crow dan Crow, yang kutip oleh Prayitno dan Erman Amati (2004:94) bimbingan diartikan sebagai, bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang mamadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia dalam membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan memukul bebanya sendiri.

Sedangkan dalam buku Winkel (2004:27), kata '*guidance*' berasal dari bahasa Inggris yang di kaitkan dengan kata asal '*guide*', yang diartikan sebagai berikut: menunjukkan jalan (*showing the way*); memimpin (*leading*); menuntut (*conducting*); memberikan petunjuk (*giving intraction*); mengatur (*regulating*); mengarahkan (*governing*); memberikan nasehat (*giving advice*).

Bimbingan merupakan pelayanan bantuan untuk individu dan kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, social, karir, melalui jenis layanan dan kegiatan pendukung atas nama-nama yang berlaku. Menurut Luddin (2010: 15) "bimbingan adalah proses untuk membantu

individu memahami dirinya dan dunia sekelilingnya supaya ia dapat menggunakan kemampuan dan bakat dengan optimal.

Bimbingan diberikan kepada individu/siswa untuk mendapatkan pengarah ke arah yang lebih baik. Menurut Feni Hikmawati (2012: 1) “bimbingan adalah salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditunjukkan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa.

Akan tetapi tidak semua bentuk bantuan atau tuntutan adalah bimbingan. bimbingan yang terdapat dalam sebuah institut merupakan yang bersifat mori,, yaitu dimana seorang guru dapat memotivasi siswanya agar lebih semangat dalam belajar. Bukan bersifat materil. Misalnya kalau ada siswa yang belum bayaran lalu ia datang kepada guru memberikan siswa tersebut uang. Tentu aja bantuan ini bukan bentuk bantuan yang dimaksudkan dengan pengertian bimbingan.

Dari defenisi di atas dapat di tambahkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungan.

## **1.2 Pengertian Konseling**

Istilah konseling telah digunakan dalam luas sebagai kegiatan untuk membantu seseorang dalam menyelesaikan masalahnya Menurut Luddin (2011:145), konseling adalah bantuan yang di berikan kepada individu agar

mandiri dengan menggunakan berbagai, interaksi, nasihat dan gagasan dalam suasana yang bersifat asuhan, berdasarkan norma-norma yang berlaku. Suasana yang harus diciptakan dalam konseling bersifat asuhan yang memungkinkan individu yang bersangkutan merasa aman, betah dan senang.

Konseling sangat dibutuhkan bagi individu/siswa khususnya dalam dunia pendidikan karena dapat membantu memecahkan masalah yang di alami setiap individu/siswa sedangkan menurut Winkel (2004:34) secara etimologi konseling berasal dari bahasa inggris, yaitu *counseling* yang dikaitkan dengan kata *counsel*, yang diartikan sebagai berikut : nasihat (*to obtain counsel*); anjuran (*to give counsel*); pembicaraan (*to take counsel*).

Konseling secara terminologi menurut Mortense yang dikutip surya (2004: 1) adalah, konseling sebagai suatu proses antar pribadi, di mana satu orang dibantu oleh satu orang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalahnya.

Konseling di tandai oleh adanya hubungan profesional antara konselor yang terlatih dengan klien. Hubungan ini biasanya dilakukan secara perorangan, meskipun kadang-kadang melibatkan lebih dari dua orang. Hal ini direncanakan untuk membantu klien memahami dan memperjelas pandangannya tentang ruang lingkup kehidupan dan untuk belajar mencapai tujuannya.

Konseling melibatkan hubungan antara pihak konselor dan pihak konseli yang lebih bersifat pribadi. Menurut Burks dan Steffler (dalam Nursalim,2013:1) menyatakan bahwa konseling merupakan satu hubungan profesional antara



konseli dengan konselor yang terlatih. Hubungan tersebut selalu bersifat antar pribadi, meskipun kadang-kadang dapat melibatkan lebih dari dua orang.

Jika dilihat dari pendapat para ahli yang dijelaskan di atas, nampak saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Sehingga dari penjelasan di atas dapat ditambahkan bahwa konseling adalah proses bantuan yang di berikan oleh konselor kepada klien agar klien tersebut dapat memahami dan mengarahkan hidupnya sesuai dengan tujuannya.

### **1.3 Pengertian Bimbingan dan Konseling**

Yang dimilikinya mampu Menurut Abu Ahmadi (2004:1) pengertian bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang di lakukan melalui wawancara konseling (face to face) oleh seorang ahli (disebut kondeli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok individu itu dapat untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup.

### **1.4 Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Pelayana bimbingan konseling mengembangkan sejumlah fungsi yang hendak di penuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling menurut Yusuf dan Nurihsan (2006: 16-17) ada 6 fungsi bimbingan dan konseling yaitu, fungsi, pemahaman, preventif, pengembangan, perbaikan, penyaluran dan penyesuaian yang akan lebih di jelaskan di bawah ini.

- a. Pemahaman, yaitu membantu peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma-norma agama)
- b. Preventif (pencegahan) yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengidentifikasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupa untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik.
- c. Pengembangan, yaitu konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
- d. Perbaikan (penyembuhan) yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah.
- e. Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan yang sesuai dengan minat, bakat siswa.
- f. Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu (siswa) agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah, atau norma agama.

Dari penjelasan diatas dapat di tambahkan bahwa fungsi dari bimbingan dan konseling selain sebagai pemahaman untuk dirinya sendiri (peserta didik) maupun lingkungannya, fungsi dari bimbingan dan konseling juga sebagai peyembuh (perbaikan) bagi peserta didik yang mengalami kesulitan ketika mendapatkan suatu permasalahan yang sulit untuk di pecahkan yang menyebabkan peserta didik itu pesimis dan rendah diri.

## 1.5 Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Pelayanan bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal yang dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan, bimbingan dan konseling diperlukan di sekolah, menurut Luddin (2011:149), layanan konseling di sekolah sejak kurikulum tahun 1975 sudah dilaksanakan di sekolah-sekolah, namun pelaksanaan belum sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dan sasaran pelayanan konseling dimaksud. Dengan ditampilkannya pola umum layanan konseling kerja pelaksana layanan konseling menjadi lebih terarah, sehingga tujuan dan sasaran pelayanan sesuai dengan yang diharapkan. Berikut ini akan diuraikan pola umum layanan konseling yang meliputi: Enam bidang bimbingan, sembilan jenis layanan dan enam kegiatan pendukung.

Adapun hal tersebut dapat diuraikan menjadi 6 jumlah bimbingan yaitu :

1. Bidang kehidupan pelayanan pribadi, yaitu membantu individu menilai kecakapan, minat, bakat dan karakteristik kepribadian diri sendiri untuk mengembangkan diri secara realistis.
2. Bidang pelayanan kehidupan sosial, yaitu membantu individu menilai dan mencari alternatif hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya atau dengan lingkungan sosial yang lebih luas.
3. Bidang pelayanan kegiatan belajar, yaitu membantu individu dalam kegiatan belajarnya dalam rangka mengikuti jenjang dan jalur pendidikan tertentu dan/atau dalam rangka menguasai sesuatu kecakapan dan keterampilan tertentu.

4. Bidang pelayanan perencanaan dan pengembangan karir, yaitu membantu individu dalam mencari dan menetapkan pilihan serta mengambil keputusan berkenaan dengan karir tertentu, baik karir di masa depan maupun karir yang sedang di jalani.
5. Bidang pelayanan kehidupan berkeluarga, yaitu membantu individu dalam mencari dan menetapkan serta mengambil keputusan berkenaan dengan rencana perkawinan dan/atau kehidupan berkeluarga yang di jalani.
6. Bidang pelayanan kehidupan keberagaman, yaitu membantu individu dalam memantapkan diri berkenaan dengan perilaku keberagaman menurut agama yang dianutnya.
  - a. 9 jenis layanan terdiri dari layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan/penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi.
  - b. 6 kegiatan penduduk terdiri instrumentasi konseling, himpunan data, konperensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus dan tampilan pustaka.

Bimbingan dan konseling 17 plus adalah program bimbingan dan konseling/pemberian bantuan kepada peserta didik melalui, 6 bidang bimbingan, 9 layanan, dan 6 layanan pendukung. Yang sesuai dengan norma yang berlaku. Secara umum tujuan pola bimbingan dan konseling 17 plus adalah memberikan arah kerja/sebagai acuan dan evaluasi kerja dari guru BK/konselor, membantu peserta didik mengenal bakat, minat, dan kemampuannya, serta memilih dan

menyesuaikan diri dengan kesempatan, pendidikan, dan merencanakan karir yang sesuai dengan tuntutan kerja.

Adapun butir-butir pokok BK 17-plus secara meneluruh menurut Abu Bakar M Luddin (2011:149) adalah bidang bimbingan pribadi, sosial, karir, berkeluarga dan beragama dilaksanakan dengan jenis layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konsultasi mediasi, dan kegiatan pendukung aplikasi instrumen, himpunan data, konsperensi kasus, alih tangan kasus, kunjungan rumah, dan tampilan pustaka.

Bimbingan komprehensif dan pola bimbingan 17 plus merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik agar dapat menyelesaikan masalah-masalah yang di hadapi dan juga memberikan bimbingan agar peserta didik dapat memilih kemana arah yang harus di pilihnya yang juga sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan juga kondisi fisik dan psikisnya, bimbingan komprehensif merupakan pengembangan dari pola dbimbingan dan konseling 17 plus, di mana pola 17 plus masuk kedalam bagian bimbingan komprehensif. Dengan adanya bimbingan komprehensif di harapkan dapat membuat dan mamjukan bimbingan dan konseling ke arah yang lebih baik. Serta dapat membantu para konseli lebih kreatif dalam menjalankan tugasnya dan juga nyaman dalam melakukan kegiatan konseling.

## **2. Layanan Bimbingan Kelompok**

### **2.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok**

Apabila konseling perorangan menunjukkan layanan kepada individual atau klien perorangan, maka bimbingan kelompok mengarahkan layanan kepada sekelompok individu. Sebelum masuk mendalam mengenai bimbingan kelompok maka sebelumnya kita membahas pengertian bimbingan kelompok terlebih dahulu.

Bimbingan kelompok dirumuskan dengan pengertian yang berbeda-beda oleh para ahli diantaranya sebagai berikut :

Menurut prayitno dan Erman Amati (2004: 309) mengemukakan bahwa :

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dalam suasana kelompok yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan atau membahas secara bersama-sama tentang pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan untuk berkembang dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.

Lebih lanjut menurut Abu Bakar M Luddin (2011: 156) mengatakan bahwa:

Bimbingan kelompok yaitu layanan konseling dalam rangka membantu sejumlah siswa secara bersama- sama memperoleh berbagai bahan narasumber yang berguna untuk menunjang kehidupannya, baik individu maupun sebagai pelajar untuk dapat menyesuaikan diri dalam suasana kelompok, menerima secara terbuka persamaan dan perbedaan antar anggota kelompok.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil pemahaman bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama membahas topik permasalahan atau bantuan kepada

siswa yang dilakukan oleh seorang guru pembimbing/konselor melalui dinamika kelompok yang dapat berguna untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu dan selanjutnya dapat mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi siswa.

## **2.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok**

Tujuan bimbingan kelompok tidak jauh berbeda dengan pelayanan bimbingan pada umumnya yaitu supaya orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupan sendiri, memiliki pandangan sendiri dan berani menanggulangi sendiri efek serta konsekuensi dari segalanya.

Adapun tujuan dari kegiatan atau layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh konselor kepada siswa atau individu dapat dijelaskan menurut pendapat ahli sebagai berikut :

Menurut Prayitno (2004: 2-3) tujuan bimbingan kelompok yaitu:

Ada dua tujuan dalam bimbingan kelompok, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. “tujuan umum bimbingan kelompok adalah untuk perkembangannya kemampuan sosialisasi siswa, tujuan khususnya bimbingan kelompok adalah untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta layanan”.

Jadi dapat dipahami bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk melatih siswa didalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi, dan mewujudkan tingkah laku yang baik, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

## **2.3 Komponen Layanan Bimbingan Kelompok**

Dalam layanan bimbingan kelompok berperan dua pihak yaitu: pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

**a. Pemimpin Kelompok**

Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih yang berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Yang memiliki keterampilan khusus melaksanakan layanan bimbingan kelompok dan bidang bimbingan lainnya.

**1. Keterampilan dan sikap pemimpin kelompok:**

- a) kehendak dan usaha untuk mengenal dan mempelajari dinamika kelompok, fungsi-fungsi pemimpin kelompok dan saling berhubungan antara orang-orang, didalam suatu kelompok.
- b) Kesiediaan menerima orang lain, yaitu orang-orang yang menjadi anggota kelompok, tanpa pamrih pribadi.
- c) Kehendak untuk dapat didekati dan membantu tumbuhnya saling hubungan antara anggota kelompok.
- d) Kesiediaan menerima berbagai pandangan dan sikap yang berbeda, yang barangkali amat berlawanan terhadap pandangan pemimpin kelompok.
- e) Pemusatan perhatian terhadap sekaligus suasana, perasaan dan sikap seluruh anggota kelompok dan pemimpin kelompok sendiri.
- f) Penimbulkan dan pemeliharaan saling hubungan antar anggota kelompok.
- g) Rasa humor, rasa bahagia, dan rasa puas, baik yang dialami oleh pemimpin kelompok sendiri maupun para anggota kelompok.



## 2. Peranan pemimpin kelompok

- a) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, mengarahkan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok.
- b) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu, pemimpin kelompok dapat menanyakan perasaan yang dialami itu.
- c) Jika kelompok itu tampaknya kurang menjurus kearah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksud itu.
- d) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan ( umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
- e) Pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur “lalu lintas” kegiatan kelompok.
- f) Sifat kerahasiaan dan kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

Pemimpin kelompok juga harus mengetahui benar semua yang terjadi didalam kelompok itu. Perlu diperhatikan bahwa suasana yang hidup didalam kelompok itu amatlah menentukan jalannya dan keberhasilan kegiatan kelompok. Ini semua menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

### 3. Tuntutan terhadap pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok dapat bersifat dan bersikap tut wuri handayani, mengayomi dan menjadi tokoh bagi para anggota kelompok. Ciri kepemimpinan ini akan mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan kelompok.

#### a) Tut Wuri Handayani

Yaitu yang mengikuti kegiatan kelompok secara cermat, ikut serta di dalam suasana perasaan yang mewarnai kelompok itu, dan memberikan bantuan secara tepat jika bantuan itu diperlukan.

#### b) Mengayomi

Yaitu sikap menaruh perhatian secara penuh dan mengayomi. Sikap ini dapat mengimbas kepada anggota-anggota kelompok, yaitu dalam bentuk saling hubungan dan rasa kebersamaan yang positif.

#### c) Pemimpin kelompok sebagai tokoh

Dapat dilihat, bahwa anggota kelompok tentulah akan memberikan tanggapan dan keikutsertaan yang baik terhadap pemimpin yang menyukai mereka, mencintai serta menaruh perhatian dan mengayomi mereka. Pemimpin kelompok dapat menjadi tokoh yang akan mereka tiru, pemimpin kelompok yang baik para anggota kelompok juga akan meniru pemimpin itu bagaimana membantu anggota dalam mengatasi berbagai masalah.

### **b. Anggota Kelompok**

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok. Kegiatan ataupun

kehidupan kelompok itu sebagai besar didasarkan atas peranan para anggotanya. Jumlah anggota kelompok yang efektif adalah 10 orang.

#### 1. Peranan Anggota Kelompok

- a. Membantu terbinannya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- b. Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- c. Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama, dan berusaha membantu tersusunnya aturan kelompok dan mematuhinya dengan baik.
- d. Benar-benar berusaha untuk aktif ikut serta dalam kegiatan kelompok dan mampu berkomunikasi secara terbuka dan berusaha membantu anggota lain.
- e. Memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan peranannya dan menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

#### **2.4 Asas-Asas Layanan Bimbingan Kelompok**

Ada beberapa asas dalam bimbingan kelompok yang harus diketahui oleh konselor (pimpinan kelompok) dan konseli (siswa) Asas bimbingan kelompok diantaranya adalah asas kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan, dan kenormatifan (prayitno, 2004:114)

- a. Asas kerahasiaan, para anggota harus menyimpan dan mengrahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama dalam hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.

- b. Asas keterbukaan, para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, sarana tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkan tanpa ada rasa malu dan ragu-ragu.
- c. Asas kesukarelaan, semua anggota dapat menampilkan diri secara sopan tanpa malu atau dipaksa oleh teman atau pemimpin kelompok.
- d. Asas kenormatifan, semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang kebiasaan yang berlaku.

Menurut Abu Bakar M Luddin (2012: 76) “ Asas yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok setiap anggota secara sukarela dan terbuka menyampaikan ide, gagasan dan pendapatannya yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas dan mengikuti semua kegiatan yang sudah direncanakan oleh seluruh anggota kelompok.”

## **2.5 Tahap Kegiatan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok**

Menurut Prayitno (2004: 125) ada empat tahap penyelenggaraan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu : “ a. Tahap Pembentukan, b. Tahap Peralihan, c. Tahap Kegiatan, d. Tahap Pengakhiran.”

### **1. Tahap Pembentukan**

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan dan juga mngungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ini dicapai baik oleh masing-masing anggota, kegiatan ini dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut :

- a) Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok melaksanakan kegiatan.
- b) Berdoa secara bersama sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing anggota.
- c) Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok
- d) Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok
- e) Menjelaskan asas bimbingan kelompok yaitu asas kesukarelaan, keterbukaan, kenormatifan dan kerahasiaan.
- f) Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
- g) Melaksanakan perkenalan dilanjutkan dengan merangkai nama.

## 2. Tahap peralihan

Tahap ini merupakan jembatan menuju ketahap ketiga. Kegiatan dalam tahap ini sebagai berikut:

- a) Menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.
- b) Menciptakan suatu permainan.
- c) Mengenali suasana hati dan pikiran masing-masing anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka memasuki tahap ketiga.
- d) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.

## 3. Tahap kegiatan

Tahap ketiga ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Dalam tahap ketiga ini saling hubungan antara anggota kelompok tumbuh dengan baik. Saling tukar

pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengetaraan, penyajian dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas.

Sasaran yang dicapai oleh anggota kelompok, terciptanya suasana secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok, terciptanya suasana untuk mengembangkan diri anggota kelompok, baik yang menyangkut dengan pemecahan masalah yang dikemukakan dalam kelompok.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini tergantung kepada jenis kegiatan yang diselenggarakan, apakah bimbingan kelompok “kegiatan kelompok bebas atau kegiatan kelompok tugas”.

#### 4. Tahap pengakhiran

Pada tahap ini merupakan tahap pengakhiran atau tahap penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok.

- a. Mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- b. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok mengemukakan komitmen.
- c. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok mengemukakan pesan dan kesan hasil kegiatan.
- d. Do'a penutup.
- e. Bersalaman sambil melakukan menyanyikan lagu.

### **3. Motivasi Belajar**

#### **3.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2006).

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada pelajar yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya pada beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan berhasil adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif (Uno ;2006).

Menurut (Azwar: 2009) perubahan motifasi yang di peroleh berdasarkan pendekatan komunikasi juga dapat dilihat melalui perubahan sikap yang di timbulkan. Perubahan sikap yang ditimbulkan akibat proses komunikasi yang tergantung akan beberapa hal seperti kredibilitas, daya tarik dan kekuatan komunikator serta isi dari pesan atau informasi itu sendiri efektif dilihat dalam selang waktu 10-14 hari.

### 3.2 Tujuan Motivasi Belajar

Tujuan dari motivasi ialah sarana untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan dari motivasi adalah dapat mengerakan atau memacu para siswa agar dapat timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan didalam kurikulum sekolah. Suatu tindakan memotivasi atau memberikan motivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan di sadari oleh pihak yang diberi motivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan diberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian yang akan dimotivasi, termasuk didalamnya antara seorang guru dan siswanya. Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju kedepan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika dipapan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya diri, disamping itu timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika di suruh maju kedepan kelas ( Purwanto; 2007). Menurut Hamalik(2006) fungsi motivasi yaitu:

1. Motivasi mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.



### 3.3 Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2000: 83) fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut :

1. Mendorong manusia untuk berbuat : Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan : yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan : yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Hamalik (2003: 161) juga mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu :

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan : tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah : artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi penggerak : motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan. Jadi fungsi motivasi secara umum adalah sebagai daya penggerak yang mendorong seorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

### 3.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi manusia untuk belajar. Motivasi belajar terjadi dari tindakan perbuatan persiapan mengajar. Menurut Dimiyati faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut :

1. Cita-cita/aspirasi jiwa
2. Kemampuan siswa
3. Kondisi siswa
4. Kondisi lingkungan siswa
5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
6. Upaya guru dalam mengelola kelas

#### 1) Cita-cita / Aspirasi Siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak yang sejak kecil, seperti keinginan bermain. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan keinginan bergiat. Bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan.

#### 2) Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi kemampuan dan kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf “R”. Misalnya dapat dibatasi dengan diri melatih ucapan “R” yang benar. Latihan berulang kali menyebabkan bentuknya kemampuan mengucapkan “R”. Dengan kemampuan pengucapan huruf

“R” akan terpenuhi keinginan akan kemampuan belajar yang memperkuat anak-anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang yang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan memusatkan perhatian pada pelajaran dan akan termotivasi untuk belajar.

4) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berubah keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman yang nakal akan mengganggu kesungguhan belajar, sebaliknya kampus, sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat belajar akan mudah diperkuat.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup, pengalaman teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, tempat tinggal dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang

berupa surat kabar, majalah, rasio, ke semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar.

- 6) Upaya guru dalam mengelola kelas upaya guru dalam membelajarkan siswa terjadi di sekolah maupun di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi hal-hal sebagai berikut :
  - a) Menyelenggarakan tertib belajar di sekolah
  - b) Membina disiplin belajar dalam setiap kesempatan
  - c) Membina belajar tertib bergaul
  - d) Membina belajar tertib lingkungan sekolah.

## **B. Kerangka Konseptual**

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang di berikan dalam suasana kelompok dimana didalamnya terdapat pemimpin kelompok (Guru pembimbing/konselor) dan anggota kelompok yang bertujuan untuk membahas masalah-masalah umum yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan berguna untuk mengembangkan pengetahuan siswa.

Diskusi kelompok merupakan suatu teknik bimbingan kelompok yang memberikan kesempatan kepada para siswa untuk memecahkan masalah secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Dalam diskusi tersebut diharapkan setiap siswa secara aktif mengambil bagian untuk mengemukakan pendapat ataupun pengalaman-pengalamannya sehingga siswa yang lain dalam kelompok tersebut dapat mengambil manfaat dari pendapat dan pengalaman yang dikemukakan oleh temannya.

Motivasi belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi ini bertujuan untuk membahas topik-topik yang berkaitan dengan kemampuan motivasi belajar siswa yang efektif yang dibutuhkan oleh siswa yang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif. Dalam penelitian ini materi pengembangan kemampuan motivasi belajar dibatasi dalam perkembangan sikap, tindakan, interaksi yang meliputi rasa percaya diri. Dengan demikian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dengan materi pengembangan kemampuan motivasi belajar dapat memberikan perubahan sikap siswa mengenai aktivitas sikap tanggap dalam mencerna pembelajaran dan penyampaian pendapat. Arena dalam pelaksanaannya siswa sebagai anggota kelompok mempunyai hak untuk melatih diri dalam mengeluarkan pendapat, pikiran serta gagasan yang dimiliki. Selain itu, melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan dan perubahan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih intensif di kehidupan yang akan datang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah SMP Asuhan Jaya Medan, beralamat di Jalan Kayu Putih Kecamatan Medan Deli.

Sesuai dengan judul penelitian yang penulis tetapkan maka lokasi penelitian menjadi tempat yang tepat sebagai penelitian kualitatif yang hasilnya nanti akan menjadi evaluasi bagi pihak sekolah terutama dalam bidang bimbingan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar di SMP Asuhan Jaya Medan.

Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data, penelitian lebih memfokuskan pada masalah yang akan diteliti dikarenakan lokasi penelitian dekat dengan penelitian dan peneliti akrab dengan informan sekolah, sesuai dengan kemampuan baik waktu maupun keterbatasan data.

##### **2. Waktu Penelitian**

Adapun pelaksanaan penelitian ini penulis lakukan Tahun Ajaran 2017-2018 yaitu dengan jadwal penelitian sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan / Minggu																							
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■	■																						
2.	ACC Judul			■	■																				
3.	Penulisan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■												
4.	Bimbingan Proposal													■	■	■	■								
5.	ACC Proposal													■	■	■	■								
6.	Penulisan Skripsi																	■	■	■	■				
7.	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■				
8.	ACC Skripsi																								■

## B. Subjek / Objek Penelitian

### 1. Subjek

Subjek dalam penelitian kualitatif adalah mereka para informan yang dijadikan sebagai nara sumber untuk menggali informasi yang dibutuhkan penelitian. Maka dalam penelitian ini di tentukan subjek penelitian yang kiranya peneliti dapat menggali informasi dari mereka, yakni : kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah yang akan diteliti, guru bimbingan konseling (konselor), dan untuk meningkatkan motivasi belajar (ini nantinya di input dari data sekolah).

**Tabel 3.2**  
**Data Siswa**

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII-1	38 Siswa
2.	VII-2	40 Siswa
	Jumlah	78 Siswa

## 2. Objek

Menurut Sugiono (2002) “Objek penelitian ini adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian.”

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk menganalisis fenomena atau kejadian dan pengambilan sampeinya tidak ditentukan seperti penelitian kuantitatif.

**Tabel 3.3**  
**Siswa Kelas VII SMP Asuhan Jaya Medan**

No.	Kelas	Jumlah Siswa Kelas VII	Jumlah Siswa yang Mengikuti Bimbingan
1.	VII-1	38	5
2.	VII-2	40	5
Jumlah		78	10

Jumlah seluruh siswa kelas berjumlah 78 orang. Dari kelas diambil untuk menjadi sampel yakni kelas VII yang berjumlah 10 siswa. Peneliti mengobservasi siswa yang kurang aktif dalam menanggapi pembelajaran, cemas dalam menyampaikan pendapat, yang lemah serta mengalami kesulitan dalam kemampuan menanggapi pembelajaran sesuai dengan yang telah direkomendasikan oleh guru bimbingan dan konseling disekolah.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teknik purposive sampel. Menurut Sugiono (2008: 218) “Purposive sampel adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang sedang diteliti, yang menjadi kepedulian



dalam pengambilan sampel penelitian kualitatif adalah tuntasnya pemerolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan pada banyak sampel sumber data.”

### **C. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti ini mengungkapkan tentang apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara bidang bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar di SMP Asuhan Jaya.

Penelitian ini merupakan sebuah studi yang mengungkapkan dan menemukan serta menggali informasi tentang bagaimana bidang bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar di SMP Asuhan Jaya.

Secara garis besarnya, penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri-ciri umum ( Suharsimi Arikunto, 2006: 12) yang dapat dikenali, yaitu:

- a. Pengumpulan data dilakukan dalam latar alamiah atau wajar.
- b. Penelitian merupakan instrumen utama/kunci dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data.
- c. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil.
- d. Analisis data pada penelitian kualitatif digunakan secara induktif.
- e. Makna dibalik tingkah laku manusia merupakan hal esensial bagi penelitian kualitatif.

Berdasarkan hal di atas, maka pendekatan penelitian yang lebih tepat digunakan pendekatan kualitatif, yang bersifat diskriptif dengan cara membuat dan menggambarkan serta menyelidiki objek penelitian.

#### **D. Langkah-langkah Penelitian**

Adapun langkah-langkah penelitian yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi Lapangan

Untuk melaksanakan observasi lapangan, penelitian akan terjun langsung ke lokasi penelitian dan berperan aktif atau berpartisipasi aktif (*observasi aktif*) dalam mengalami secara langsung tentang keadaan lokasi penelitian.

b. Menentukan situasi sosial

Dalam penelitian ini situasi sosial ditentukan yang menjadi objek penelitian adalah bersosialisasi dengan kepala sekolah selaku orang yang memiliki wewenang dalam pengembangan dan mengimplementasikan kurikulum dan bersosialisasi dengan para guru, sebagai penggerak kurikulum dalam pengembangannya.

c. Analisis data

Data yang dihimpun, sebelum dilakukan pengolahan lebih terperinci, pertama sekali data diklasifikasikan atau diolah sesuai dengan jenisnya yaitu data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dianalisis dengan deskriptif yang diselingi dengan kutipan. Untuk analisis ini dilakukan dengan menggunakan metode berpikir deduktif dan induktif. Adapun metode deduktif adalah menarik kesimpulan dengan bertolak dari data yang khusus kepada kesimpulan umum. Sedangkan metode induktif adalah analisis yang dilakukan dengan bertolak data umum kepada kesimpulan khusus. Analisis penelitian kualitatif ini akan diuraikan secara terperinci

sesuai dengan permasalahan yang ada. Hal ini dilakukan, karena penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menguraikan secara terperinci terhadap metode kualitatif yang dilakukan oleh guru sesuai dengan permasalahannya.

d. **Membuat Laporan Hasil Penelitian**

Setelah temuan penelitian diperoleh maka selanjutnya dibuat hasil laporan penelitian seperti yang diharapkan. Laporan penelitian disusun sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan dalam penelitian.

### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data informasi dalam penelitian kualitatif ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

1. **Observasi**

Yaitu penulis mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui tentang bidang bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar di SMP Asuhan Jaya.

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa melihat, mendengar, merasakan yang kemudian dicatat subjektif mungkin.

Menurut Arikunto (2010: 156) Observasi atau pengamatan meliputi “Kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan,

penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan”.

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Observasi di SMP Asuhan Jaya Medan T.P. 2014/2017**

No.	Aspek Yang Diamati	Hasil
1.	-Memberikan penjelasan sederhana -Memberikan penjelasan sementara dari materi yang disampaikan oleh guru	
2.	Memberikan kesimpulan -Memberikan kesimpulan dari apa yang disampaikan oleh guru	
3.	Menjelaskan lebih lanjut -Mengidentifikasi asumsi yang ada dan memberikan motivasi terhadap keseluruhan materi	
4.	Membangun keterampilannya dalam meningkatkan motivasi belajar -Mempertimbangkan hasil dari narasumber apakah dapat dipercaya atau membuat defenisi sendiri	
5.	Mengatur strategi dan taktik -Menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain	

## 2. Wawancara

Menurut Sugiono (2009: 157) “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit / kecil”.

Dalam hal ini, penulis melakukan serangkaian wawancara kepada kepala sekolah, guru-guru dan para siswa yang dapat memberikan keterangan terhadap pembahasan skripsi ini. Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Komunikasi langsung dalam bentuk tanya jawab

dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.

**Tabel 3.5**  
**Pedoman Wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling**

No.	Pertanyaan	Hasil
1.	Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Asuhan Jaya Medan?	
2.	Hambatan apa saja yang biasanya muncul dalam menyelesaikan masalah siswa?	
3.	Layanan apa saja yang sudah Ibu diberikan di SMP Asuhan Jaya Medan?	
4.	Bagaimana Ibu menyikapi siswa yang tidak merespon pembelajaran yang telah diberikan oleh guru?	
5.	Apakah Ibu melibatkan guru lain dalam menyelesaikan masalah siswa?	
6.	Apakah kasus terberat yang pernah Ibu hadapi di SMP Asuhan Jaya Medan?	

**Tabel 3.6**  
**Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah**

No.	Pertanyaan	Hasil
1.	Bagaimana kinerja guru-guru yang ada di SMP Asuhan Jaya Medan?	
2.	Bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling di SMP Asuhan Jaya Medan?	
3.	Sejauh apa keterlibatan Bapak dalam menyelesaikan masalah siswa?	
4.	Menurut Bapak apa yang masih kurang dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Asuhan Jaya Medan?	

### 3. Kajian Dokumen

Dalam hal ini, penulis mengolah data dokumen dari hasil observasi dan wawancara terhadap hasil bidang bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar di SMP Asuhan Jaya. Dokumen adalah catatan tertulis tentang

berbagai kegiatan peristiwa pada waktu yang lalu, dengan metode dokumentar peneliti mencari informasi melalui benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Fungsi metode ini secara teoritis penulis digunakan untuk mengumpulkan data, meneliti data dan menganalisis data untuk memperoleh sumber data bimbingan konseling di sekolah, keadaan siswa terutama tingkat perilakunya, keadaan sekolah dan sebagainya yang mendukung proses penelitian yang penulis lakukan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dengan menggunakan teknik analisa data kualitatif dari Miles dan Huberman yakni sebagai berikut: Tahapan analisis data terdiri dari (a) reduksi data, (b) penyajian data dan (c) kesimpulan (Salim dan Syahrudin, 2007: 147-150).

##### **(a) Reduksi data**

Data yang terdapat dalam penelitian ini akan direduksi, agar tidak bertumpuk-tumpuk guna untuk memudahkan pengelompokan data serta memudahkan dalam menyimpulkannya.

Menurut Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan yang tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.

### (b) Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun dari kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

### (c) Kesimpulan

Data awal yang berwujud kata-kata dan tingkah laku informan penelitian yang terkait dengan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar di SMP Asuhan Jaya, diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara seluruh dokumen, selanjutnya direduksi dan disimpulkan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Data SMP Asuhan Jaya Medan**

Dibawah ini adalah data tentang sekolah latihan, diantaranya adalah :

Nama Sekolah	: SMP Asuhan Jaya Medan
Alamat Sekolah	: Jln. Kayu Putih, Kec. Medan Deli
Tanggal Didirikan	: 24 Maret 1992
Sistem Kurikulum	: K-13

##### **2. Gambaran Umum Sekolah**

SMP Asuhan Jaya Medan didirikan pada tanggal. Untuk tahun pembelajaran 201/2018 SMP Asuhan Jaya Medan memiliki jumlah siswa-siswi sebanyak, dengan pembagian sebagai berikut :

Kelas VII-1	: 38 Siswa
Kelas VII-2	: 40 Siswa
Kelas VIII-1	: 52 Siswa
Kelas VIII-2	: 52 Siswa
Kelas IX-1	: 60 Siswa
Kelas IX-2	: 60 Siswa

Proses kegiatan belajar mengajar di mulai dari pagi hari pada pukul 07.30 WIB dan berakhir pada pukul 12.30 WIB pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis. Pada haru Jum'at proses kegiatan belajar mengajar berakhir pada pukul



11.00 WIB. Pada hari Sabtu proses kegiatan belajar mengajar berakhir pada pukul 11.55 WIB.

Kedisiplinan, kerapian, dan kebersihan adalah hal yang sangat diutamakan dari sekolah. Apabila ada siswa-siswi yang melanggar peraturan di sekolah seperti siswa-siswi yang terlambat hadir ke sekolah, maka siswa-siswi tersebut akan diberikan hukuman yang bentuknya dapat bermacam-macam, seperti berjalan jongkok menuju kelasnya, membersihkan pekarangan sekolah, dan lain-lain.

#### **a. Keadaan Lingkungan Sekolah**

SMP Asuhan Jaya Medan terletak di Jln. Kayu Putih, Medan Deli Sumatera Utara. SMP Asuhan Jaya Medan termasuk sekolah yang mempedulikan kebersihan. Hal ini terbukti dengan adanya tempat sampah di setiap kelas dan di sekitar halaman sekolah. Ruang kelas juga bersih, sehingga peserta didik nyaman selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Beberapa hal yang dilakukan untuk menjaga kebersihan sekolah diantaranya :

1. Penanaman tanaman peneduh di depan kelas.
2. Kebersihan lingkungan sekolah yang dilakukan oleh penjaga sekolah setiap hari.
3. Dilakukan kegiatan piket pada tiap-tiap kelas.

Meskipun letak SMP Asuhan Jaya Medan dekat dengan pemukiman warga dan berjarak kurang lebih 8 Meter dari jalan raya, kondisi sekolah tetap jauh dari kebisingan. Sehingga siswa-siswi di SMP Asuhan Jaya Medan dapat mengikuti proses belajar-mengajar dengan nyaman.

### **b. Pekarangan Sekolah**

SMP Asuhan Jaya Medan memiliki luas tanah. Di bagian depan dan samping sekolah digunakan sebagai tempat parkir kendaraan guru di sekolah, dibagian tengah sekolah dijadikan lapangan untuk upacara dan kegiatan olahraga bagi siswa seperti futsal, volly dan basket, di bagian belakang terdapat dua lapangan kantin sekolah. Dan sekolah SMP Asuhan Jaya Medan di pagari dengan tembok setinggi kurang lebih 2 meter sebagai pengamanan gedung sekolah.

### **c. Infrastruktur Sekolah**

Untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan pengelolaan sekolah lainnya, sekolah menyediakan insfrastruktur yaitu berupa ruangan yang juga memiliki peranan yang dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing diantaranya adalah :

- |                          |              |
|--------------------------|--------------|
| 1. Kantor Kepala Sekolah | : 1 Ruangan  |
| 2. Kantor Guru           | : 1 Ruangan  |
| 3. Ruangan Belajar Siswa | : 12 Ruangan |
| 4. Laboratorium Komputer | : 1 Ruangan  |
| 5. Kantin                | : 1 Ruangan  |
| 6. Kantor Tata Usaha     | : 1 Ruangan  |
| 7. Ruangan Perpustakaan  | : 1 Ruangan  |
| 8. Toilet Guru           | : 2 Ruangan  |
| 9. Toilet Siswa-siswi    | : 2 Ruangan  |
| 10. Gudang Peralatan     | : 1 Ruangan  |
| 11. Lapangan Olahraga    | : 1 Lapangan |

Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah SMP Asuhan Jaya Medan telah lengkap dan memadai sesuai dengan kebutuhan proses belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

#### **d. Alat Pengukuran Waktu Kegiatan Belajar Mengajar**

Untuk pengaturan waktu proses kegiatan belajar mengajar, pihak sekolah menggunakan bel yang ada di ruangan guru. Pada pergantian waktu antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran lainnya dilakukan setiap 40 menit sekali dan guru piket mempunyai tugas untuk menggantikan jam pelajaran yang kosong atau memanggil guru yang belum masuk saat pergantian jam pelajaran.

#### **e. Etika di Sekolah**

SMP Asuhan Jaya mempunyai beberapa etika yang harus dipatuhi oleh siswa-siswi dan guru yang mengajar di sekolah tersebut. Tujuannya adalah mewujudkan generasi yang berkualitas, mencerdaskan bangsa, lingkungan sekolah yang aman dan proses kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa-siswi berjalan dengan efektif dan lancar.

Adapun beberapa etika yang harus dipatuhi adalah sebagai berikut :

1. Kedisiplinan, meliputi disiplin waktu dan disiplin dalam menjalankan tata tertib sekolah.

2. Kebersihan dan kerapian, meliputi kebersihan dan kerapian siswa-siswi, guru, lingkungan kelas dan sekolah SMP Asuhan Jaya Medan.
3. Kesopanan, meliputi sikap saling menghormati dan menghargai antara Kepala Sekolah, Guru, Siswa-siswi, Masyarakat sekitar, dan lain-lain.

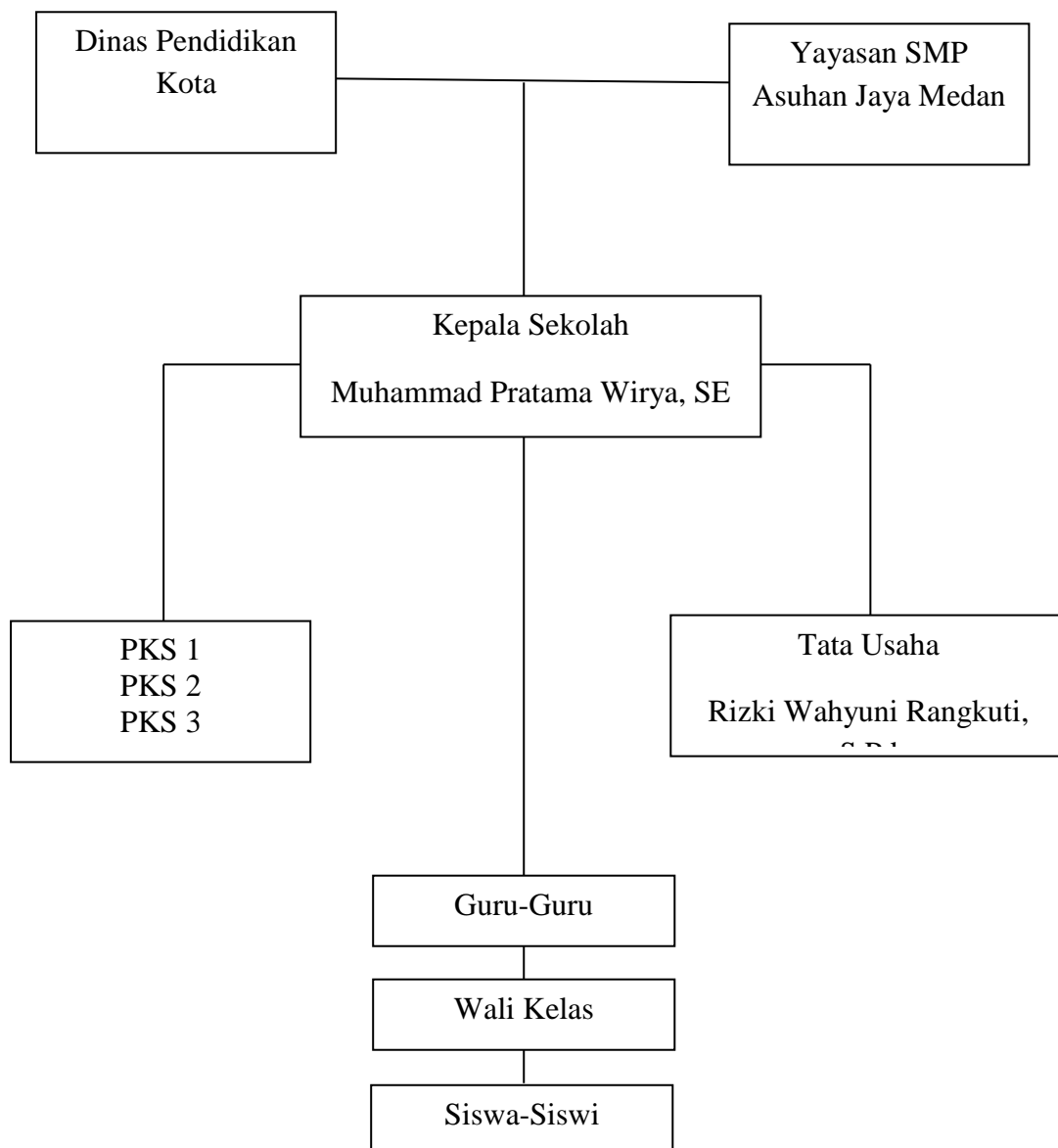
Namun apabila ada salah satu etika sekolah yang dilanggar maka akan dikenakan sanksi/hukuman yang sesuai, baik itu bagi guru maupun siswa-siswi yang melakukan pelanggaran.

Dibawah ini merupakan beberapa aturan atau tata tertib sekolah yang diterapkan di SMP Asuhan Jaya Medan, yaitu :

1. Seluruh siswa dan guru hadir ke sekolah tepat pada waktunya yaitu 15 menit sebelum proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pukul 07.30.
2. Seluruh siswa-siswi harus mengenakan pakaian seragam sekolah dengan rapi dan lengkap dengan atribut sekolah SMP Asuhan Jaya Medan.
3. Bagi siswa tidak dibenarkan berambut panjang dan bagi siswi perempuan harus memakai jilbab yang rapi dan sopan bagi yang beragama muslim serta bagi yang non muslim harus memakai rok sepanjang dibawah lutut.
4. Bagi siswa-siswi yang hadir terlambat harus melapor kepada guru piket yang bertugas.
5. Seluruh siswa-siswi tidak dibenarkan keluar dari lingkungan sekolah selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung tanpa siizin guru piket.

6. Siswa-siswi yang izin sakit atau ingin pulang harus melapor dan membuat surat keterangan untuk keluar dari sekolah kepada guru piket.
7. Bagi siswa-siswi yang melakukan pelanggaran tata tertib yang fatal di sekolah seperti berkelahi, mencuri dan sebagainya akan di berikan SPO ( Surat Panggilan Orang Tua).

### 3. Struktur Sekolah



#### **4. Visi dan Misi Sekolah SMP Asuhan Jaya Medan**

Adapun Visi dan Misi sekolah SMP Asuhan Jaya Medan adalah :

##### **a. Visi**

Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, dan berwawasan global.

##### **b. Misi**

1. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
3. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
4. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang berencana dan berkesiambungan.
5. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah, dan lembaga yang terkait.

#### **5. Keadaan Guru di SMP Asuhan Jaya Medan**

Guru merupakan unsur utama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Efektif atau tidaknya kegiatan belajar siswa bergantung pada kinerja guru di sekolah. Bukan hanya sebatas mengajar, guru juga harus bisa mendidik, melatih dan membimbing siswa kearah tujuan yang ditetapkan. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru juga memiliki tanggung jawab yang sangat besar sejak dari merencanakan,

melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di sekolah SMP Asuhan Jaya Medan.

### Daftar Tenaga Kerja di SMP Asuhan Jaya Medan

No.	Nama Kepala Sekolah Dan Guru	Jabatan	Pendidikan Guru		Status Sertifikasi (Sudah=1/ Belum=0)	Jam Ngajar
			Tingkat Pendidikan Terakhir	Keguruan/No n Keguruan		
1	Muhamamd Pratama Wiryra, SE	Ka. Sekolah	S1	KEG	1	24
2	H. Darma Bakti, S.Ag	Waka.Sek 1	S1	KEG	1	24
3	Dra. Mariatik, M.Pd	Waka.Sek 2	S1	KEG	1	24
4	Deli Saprin, S.Pd	Waka.Sek 3	S1	KEG	1	24
5	Rizki Wahyuni Rangkuti, S.Pd	Operator	S1	KEG	0	24
6	Rizki Hartani Puri, S.Pd	Guru MP	S1	KEG	0	24
7	Genoveva, S.Pd	Guru MP	S1	KEG	1	24
8	Dra. Arbiah	Guru MP	S1	KEG	1	24
9	Dra. Raihana Rasyid	Guru MP	S1	KEG	1	24
10	Neni Fauziah, S.Pd	Guru MP	S1	KEG	1	24
11	Drs. Zainal Abidin	G.A Islam	S1	KEG	1	24
12	Erli Saragih, S.Pd	Guru MP	S1	KEG	0	24
13	Drs. Muslimin R	Guru MP	S1	KEG	0	24
14	Drs. Koan Maruanto	Guru MP	S1	KEG	0	24
15	Dra. Nilda	Guru MP	S1	KEG	1	24
16	Susiani, S.Pd	Guru MP	S1	KEG	1	24
17	Ade Laila, S.Pd	Guru MP	S1	KEG	1	24
18	Marlia, S.Pd	Guru MP	S1	KEG	1	24
19	Fadli Endico Lubis, S.Pd	Guru Penjas	S1	KEG	0	24

### 6. Keadaan Siswa-siswi di SMP Asuhan Jaya Medan

Keadaan siswa-siswi di SMP Asuhan Jaya Medan dapat dilihat pada table dibawah ini :

No.	Kelas	Rombel		Jenis Kelamin			Berkebutuhan		
		Jlh	Jlh Siswa	Lk	Pr	Jlh	Khusus	Reg	Jlh
1	VII *)								
	VII-1	1	38	15	23	38	-	-	-
	VII-2	1	40	14	26	40	-	-	-
2	VIII *)								
	VIII-1	1	52	20	32	52	-	-	
	VIII-2	1	52	14	26	52	-	-	-
3	IX *)								
	IX-1	1	60	18	42	60	-	-	-
	IX-2	1	60	22	38	60	-	-	-

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan di SMP Asuhan Jaya Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang bertempat di Jl. Kayu Putih Kecamatan Medan Deli, Sumatera Utara. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 10 siswa dari 2 kelas VII dengan keseluruhan jumlah 78 orang siswa, dari kelas VII-1 5 orang, VII-2 5 orang siswa. Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di sekolah. Penelitian ini menggunakan Layanan Kelompok.

Adapun yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah penerapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Asuhan Jaya Medan. Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah observasi, wawancara, dan melaksanakan bimbingan kelompok sebanyak 2 kali sambil menjelaskan tentang meningkatkan motivasi belajar.



Melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan, penelitian mendapat hasil yang disimpulkan bahwa kepala sekolah mendukung penuh setiap kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa di sekolah SMP Asuhan Jaya Medan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan didapatkan hasil bahwa ada beberapa siswa yang tidak termotivasi dalam belajar dan kurang mampu mengeluarkan pendapatnya dalam mengikuti proses belajar mengajar didalam kelas.

Seperti yang diungkapkan Ibu Susiani S.Pd ( Guru Bimbingan dan Konseling) *“Masih ada beberapa anak yang tidak termotivasi dan kurang mampu dalam menyampaikan pemikirannya terhadap suatu hal atau dalam pembelajaran yang terjadi setiap harinya, rasa tanggap dan peka terhadap suatu mata pelajaran atau suatu kejadian yang terjadi di sekolah itu belum terlihat di diri masing-masing siswa-siswi SMP Asuhan Jaya Medan”*.

Seperti siswa yang bernama IFL (siswa kelas VII-2) peneliti mengobservasi siswa tersebut pada saat berada di kelas tidak sama sekali kritis dan tanggap terhadap pembelajaran dan pertanyaan yang diberikan oleh guru bidang studi kepadanya, siswa tersebut terlihat acuh tak acuh dalam mengikuti pembelajaran atau menanggapi apa yang di sampaikan oleh gurunya.

Kemudian siswa TS (siswi kelas VII-2) siswi tersebut juga tidak kritis dan tanggap terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas, tidak mau mengungkapkan pendapatnya, serta antusias mengikuti pelajaran kurang terlihat.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa siswa yang belum paham tentang motivasi belajar baik itu saat didalam pembelajaran di kelas maupun dalam pengambilan sikap di luar kelas.

### **1. Deskripsi Meningkatkan Motivasi Belajar**

Kemampuan motivasi belajar di artikan berbeda-beda oleh berbagai pihak, beberapa orang menyebutkan motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Ibu Susiani S.Pd selaku guru bimbngan dan konseling SMP Asuhan Jaya Medan mengatakan “ Dua hal yang saling mempengaruhi, motivasi belajar dapat ditimbulkan karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita”.

Pendapat lainnya juga di sampaikan oleh seorang siswa kelas VII-1, dia menyebutkan bahwa motivasi belajar adalah sarana untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dari beberapa jawaban diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu untuk memahami sesuatu serta mampu memberikan solusi dan tanggap terhap masalah yang sedang terjadi.

### **2. Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.**

Konseling sangat dibutuhkan dalam membantu memecahkan konflik dalam bentuk masalah siswa. Cara berkomunikasi guru bimbingan dan konseling dengan siswa harus dapat menciptakan suasana pertemanan, menghindari sikap formalitas yang justru dapat menghambat bagi kelancaran terlaksananya layanan bimbingan dan konseling. Keterampilan guru bimbingan dan konseling dapat merubah sikap siswa sekaligus mampu menjadi teman bagi siswa.

Disinilah peran aktif guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan kepada anak-anak yang mengalami masalah dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling seperti layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok adalah kegiatan pemberian layanan atau informasi kepada beberapa siswa dengan cara membentuk kelompok-kelompok untuk membantu mereka dalam menyelesaikan masalahnya dengan tepat.

Menurut MN (siswa kelas VII-1) mengatakan “*Saya senang dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok dalam meningkatkan berpikir kritis siswa seperti ini. Karena saya jadi mengerti apa pentingnya motivasi belajar dalam situasi apapun*”.

Hal serupa juga juga di kemukakan oleh MIC (siswa kelas VII-2) mengatakan “*Saya cukup senang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini, apalagi materinya menurut saya belum pernah diberikan sebelumnya, tentang meningkatkan motivasi belajar, menurut saya itu sangat penting bagi semua siswa*”.

Dari beberapa defenisi yang ada diatas, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada siswa dalam suasana kelompok dan didalamnya terdapat pemimpin kelompok (Guru pembimbing/konselor) dan anggota kelompok yan bertujuan untuk membahas masalah-masalah umum yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan berguna untuk mengembangkan pengetahuan siswa.

### **3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok**

Setelah menyusun perencanaan, selanjutnya peneliti bertindak sebagai guru bimbingan dan konseling yang memberikan bimbingan kelompok. Pelaksanaan layanan ini dilakukan sebanyak 2 kali. Langkah awal yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan bimbingan kelompok adalah dengan mengumpulkan siswa siswi yang bermasalah menurut rekomendasi wali kelas dan kemudian peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

#### **a. Tahapan Pembukaan**

Setelah membentuk kelompok, pemimpin kelompok memulai kegiatannya ditempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatan pada tahap ini yaitu :

- Mengucapkan selamat datang kepada anggota kelompok
- Memipin do'a
- Menjelaskan pengertian, tujuan, asas, dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok
- Melaksanakan bimbingan kelompok dilanjutkan rangkaian nama

### **b. Tahap Peralihan**

Dalam tahap peralihan langkah-langkah yang harus dilakukan pemimpin kelompok yaitu menjelaskan tentang topik yang akan dibahas didalam kelompok. Topik tersebut bisa bersifat tugas yaitu topik yang sudah dipersiapkan oleh pemimpin kelompok dan bersifat bebas yaitu topik yang berasal dari masing-masing anggota kelompok. Bila perlu pemimpin kelompok memberikan contoh topik yang akan dibahas dalam kelompok,

Pemimpin kelompok harus memperhatikan suasana kelompok dan mempertanyakan kembali kesiapan para anggota kelompok untuk berperan aktif dalam pembahasan pada tahap kegiatan. Kemudian ajakan untuk membahas dan mendalami topik umum yang telah disepakati bersama.

### **c. Tahap Kegiatan**

Pada tahap kegiatan, pemimpin kelompok harus mengajak anggota kelompok untuk lebih fokus terhadap topik yang akan dibahas. Dalam bimbingan kelompok tugas, topik bahasan dikemukakan secara langsung oleh pemimpin kelompok dan langsung dibahas sampai tuntas.

Pada bimbingan kelompok kali ini pemimpin kelompok mengambil tema tentang dampak gadget dan dampak membawa sepeda motor pada siswa SMP. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok mengemukakan pendapat nya tentang masing-masing topik bahasan itu. Dan pada topik bahasan yang pertama ada 4 orang siswa yang belum muncul pemikiran kritisnya, dan pada pertemuankedua hanya 2 siswa yang masih belum mampu mengeluarkan pemikiran dan tanggapannya.

Untuk mengurangi kejenuhan dari masing-masing anggota kelompok, kegiatan dapat diselingi oleh permainan, nyanyian, dan lainnya. Selanjutnya, setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan komitmennya dalam mengikuti bimbingan kelompok tersebut.

#### **d. Tahap Pengakhiran**

Dalam tahap pengakhiran, pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa kegiatan akan diakhiri. Untuk itu para anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan dan pesan selama kegiatan berlangsung dan menanyakan kemungkinan diadakannya kegiatan selanjutnya. Anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan harapan pada pertemuan mendatang. Kemudian ditutup dengan ucapan terima kasih oleh pemimpin kelompok dan diakhiri dengan do'a bersama.

#### **e. Evaluasi**

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan kelompok, pemimpin kelompok dapat melakukan tiga tahap penilaian, yaitu :

- Penilaian Segera (Laiseq), yaitu dengan memperhatikan bagaimana partisipasi dan komitmen masing-masing anggota kelompok dalam proses menjalani kegiatannya.
- Penilaian Jangka Pendek (Laijapen), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan tingkah laku dari masing-masing anggota kelompok setelah satu atau dua minggu kegiatan bimbingan kelompok.

- Penilaian Jangka Panjang (Laijapang), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan sikap dan tingkah laku atau kemampuan lainnya pada akhir semester.

### **C. Observasi Setelah Layanan**

Setelah peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang motivasi belajarnya rendah, peneliti melakukan observasi kembali kepada siswa yang telah dibeikan layanan bimbingan kelompok untuk melihat seberapa efektif layanan bimbingan kelompok yang telah di berikan kepada siswa untuk mengatasi permasalahan siswa yang kurang motivasi dalam belajar dan mengambil sikap.

Dari hasil observasi pada pelaksanaan bimbingan kelompok yang pertama, masih ada 4 orang siswa yang belum terlihat motivasi belajarnya, peka dan tanggap dalam kegiatan bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa siswa tersebut masih kurang mampu untuk meningkatkan motivasi belajarnya seperti yang diharapkan oleh peneliti. Maka dengan demikian peneliti melaksanakan kembali kegiatan bimbingan kelompok yang kedua kalinya untuk mengataskan permasalahan mengenai meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada pertemuan kedua ini peneliti melihat dan mendengarkan pendapat-pendapat yang mereka keluarkan. Kemudian hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan bimbingan kelompok yang kedua ini dari 10 orang siswa, yang muncul pemikiran, peka dan tanggap pada pelaksanaan bimbingan kelompok sebanyak 10 orang siswa dan 2 orang siswa belum juga muncul motivasi belajarnya dalam kegiatan bimbingan kelompok ini.

Dengan demikian sudah banyak siswa yang meningkatkan motivasi belajarnya dalam belajar dan dapat mengerti bahwa motivasi belajar memang diperlukan untuk mendorong keberhasilan dan pencapaian cita-cita mereka untuk kedepannya.

#### **D. Refleksi Hasil Penelitian**

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap keadaan siswa setelah diberikan penerapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar yang bertujuan untuk mengatasi kurangnya motivasi belajar dalam pembelajaran siswa kelas VII SMP Asuhan Jaya Medan dapat dilihat bahwa siswa-siswi sudah mampu meningkatkan motivasi belajar, sudah mulai aktif mengikuti pelajaran, sudah mampu memahami dengan cepat pelajaran yang diberikan guru, sudah mengerti akan pentingnya motivasi belajar, dan nilai-nilai yang diperoleh siswa mulai meningkat.

#### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Asuhan Jaya Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dengan melakukan diskusi dengan teman sejawat dan dosen pembimbing serta doa dan dukungan dari orang tua dan orang terkasih, akhirnya peneliti mendapatkan hasil bahwa data yang diperoleh sudah cukup akurat melalui proses observasi dan wawancara, dan peneliti juga mendapati hasil bahwa kepala sekolah SMP Asuhan Jaya Medan



mendukung program bimbingan dan konseling yang telah dibuat oleh guru bimbingan dan konseling serta menyediakan ruangan khusus bagi guru bimbingan dan konseling telah melakukan tugas dan kewajibannya. Guru bimbingan dan konseling serta melakukan seluruh tugasnya dengan profesional dan sesuai prosedur. Wali kelas VII-1, VII-2 juga sudah melakukan tugasnya dengan baik dimana dalam menangani masalah anak didiknya terlebih dahulu menyelesaikan sendiri dan apabila merasa kurang mapu, maka melakukan koordinasi dengan guru bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan siswa-siswinya.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Penulis mengakui bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, banyak kekurangan dan keterbatasan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa hal antara lain :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis baik moral maupun moril dari awal pembuatan proposal serta pelaksanaan penelitian.
2. Penelitian dilakukan relatif singkat. Hal ini disebabkan penulis mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti.

Dengan demikian peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kita sempurna, untuk itu penelitian akan mendiskusikan lebih lanjut dengan rekan-rekan dan dosen pembimbing dalam upaya pengembangan dan penyempurnaan penelitian.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN dan SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan atau lakukan mengenai Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Asuhan Jaya Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018, maka penulis menemukan beberapa kesimpulan.

1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan topik khusus sudah berhasil dilakukan di SMP Asuhan Jaya Medan dengan menggunakan teknik diskusi kelompok dengan topik cara meningkatkan motivasi belajar.
2. Peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Asuhan Jaya Medan cukup baik namun kemampuannya berbeda-beda, ada beberapa siswa yang masih tidak termotivasi, peka dan tanggap dengan pembelajaran, serta antusiasmenya mengikuti pelajaran masih kurang.
3. Dari hasil penelitian, penerapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Asuhan Jaya Medan terbilang cukup efektif dan efisien

#### **B. SARAN**

Dalam meningkatkan cara motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok, guru bimbingan dan konseling berupaya meningkatkan kualitas dalam pemberian layanan guna mengaplikasikannya dalam kegiatan bimbingan kelompok siswa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran-saran yaitu :

1. Bagi Siswa

Diharapkan kepada seluruh siswa dalam kegiatan belajar harus mengikuti berbagai peraturan serta tata tertib yang diberlakukan di sekolah, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperan aktif atau ikut serta menjadi anggota bimbingan kelompok guna meningkatkan keberhasilan yang akan dicapai siswa diwaktu mendatang.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada orang tua siswa untuk dapat memotivasi dan memberikan dukungan penuh kepada anaknya serta memberikan pengawasan dalam hal kegiatan pengembangan bimbingan kelompok.

3. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Diharapkan kepada guru bimbingan dan konseling agar berperan aktif dalam mengarahkan, membantu dan membimbing para siswa dalam berperilaku lebih baik lagi.

4. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan kepada kepala sekolah agar lebih mendukung dan tanggap terhadap proses konseling yang dilaksanakan dan mengupayakan untuk melengkapi saran dan prasarana di sekolah agar proses bimbingan dan konseling berjalan dengan optimal.

## 5. Bagi Peneliti

Diharapkan kepada peneliti lain untuk lebih mengembangkan pembahasan mengenai penerapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam setiap pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M.Luddin. 2012. *Konseling Individu dan kelompok*. Bandung: Citapustaka.
- Ahmadi, Abu. (2003). *Psikologo Belajar* . Jakarta : Rinaka Cipta.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* . (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar S. (2003). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi 2*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Hikmawati. (2011). *Promosi kesehatan untuk kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Luddin. 2010. *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik* . Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Mashudi, Farid. 2006. *Psikologi Konseling*. Jogjakarta : Ircisod.
- Mashudi, Farid. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mashudi, Farid. 2012. *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Citapustaka.
- Pranata, Surya. 2001. *Teknik Analisi Data*. Surabaya : Insan Pelajar.
- Prayitno dan Amati, Erman. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prayitno. (2009). *Dasar, Teori, dan Praksis Pendidikan*. Jakartan : Grasindo.
- Purwanto. (2002). *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Perawat*. Jakarta : EGC.
- Rooijackers. AD. 2000. *Mengajar Dengan Sukses, Petunjuk Untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*. Jakarta : Gramedia.
- Salim dan Syahrums, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Citapustaka Media.
- Sardirman. (2006). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Walgito, Bimo. 2011. *Psikologi Sosisal*. Yogyakarta : Andi Offset.

Yusuf, Munawir, 2003. Dkk. *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*. Solo : Tiga Serangkai.

## **LAMPIRAN I**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **A. DATA PRIBADI**

1. Nama : Muhammad Indrawan
2. Tempat Tanggal Lahir: Gunting Saga, 17 Juli 1995
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Status : Belum Menikah
6. Agama : Islam
7. Alamat : Jl. Yosudarso, Glugur medan
8. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Budi Bakti
  - b. Ibu : Rosmawati

#### **B. PENDIDIKAN FORMAL**

1. Tahun 2001 – Tahun 2007 : SD NEGERI 112292 Kuala Beringin
2. Tahun 2007 - Tahun 2010 : Mts. Islamiyah Londut
3. Tahun 2010 – Tahun 2013 : SMA Negeri 1 Kualuh Hulu
4. Tahun 2013 – Tahun 200 : Kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Study Bimbingan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 2017

( Muhammad Indrawan

## LAMPIRAN II

### LEMBARAN OBSERVASI

#### MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP ASUHAN JAYA MEDAN

Tempat : Ruang Kelas VII

Tempat Observasi : SMP Asuhan Jaya Medan

Topik Observasi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk  
Meningkatkan Motivasi belajar

#### Pedoman Observasi di SMP Asuhan Jaya Medan T.P 2017/2018

No.	Aspek Yang Diamati	Hasil
1.	Memberikan penjelasan sederhana - Memberi penjelasan sementara dari materi yang disampaikan oleh guru	✓
2.	Memberikan Kesimpulan - Memberikan kesimpulan dari apa yang disampaikan oleh guru	-
3.	Menjelaskan lebih lanjut - Mengidentifikasi asumsi yang ada dan memberikan pemikiran terhadap keseluruhan materi	✓
4.	Membangun keterampilannya dalam berfikir - Mempertimbangkan hasil dari narasumber apakah dapat dipercaya atau membuat defenisi sendiri	✓
5.	Mengatur strategi dan taktik - Menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain	✓



### LAMPIRAN III

#### HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

##### SMP ASUHAN JAYA MEDAN

Tempat Wawancara : SMP Asuhan Jaya Medan

Topik Wawancara : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk

Meningkatkan Motivasi belajar

#### Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Hasil
1.	Bagaimana kinerja guru-guru yang ada di SMP Asuhan Jaya Medan?	Kinerja guru-guru yang ada disini sangat baik dan professional
2.	Bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling di SMP Asuhan Jaya Medan?	Guru bimbingan konseling disekolah ini sudah menjalankan tugasnya dengan baik
3.	Sejauh apa keterlibatan bapak dalam menyelesaikan masalah siswa?	Saya selalu bekerja sama dengan bimbingan konseling untuk mencari solusi dari masalah yang terjadi
4.	Menurut bapak apa yang masih kurang dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Asuhan Jaya Medan?	Masih kurang pengetahuan siswa tentang pentingnya bimbingan konseling sehingga siswa sering merasa takut kalau sudah berurusan dengan ruang BK.

## LAMPIRAN IV

### HASIL WAWANCARA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

#### SMP ASUHAN JAYA MEDAN

Tempat Wawancara : SMP Asuhan Jaya Medan

Topik Wawancara : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk

Meningkatkan Motivasi belajar

#### Pedoman Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling

No.	Pertanyaan	Hasil
1.	Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Asuhan Jaya Medan?	Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah sudah berjalan dengan semestinya
2.	Hambatan apa saja yang biasanya muncul dalam menyelesaikan masalah siswa?	Hambatan seperti siswa terlalu melawan dan orang tua tidak terima anaknya disalahkan
3.	Layanan apa saja yang sudah Ibu berikan di SMP Asuhan Jaya Medan?	Layanan informasi bimbingan kelompok, layanan individual
4.	Bagaiman Ibu menyikapi siswa yang tidak merespon pembelajaran yang telah di berikan oleh guru?	Saya biasanya mengajak dia mengobrol dan menanyakan apa penyebab dia kurang merespon pelajaran
5.	Apakah Ibu melibatkan guru lain dalam menyelesaikan masalah siswa?	Biasanya yang harus dilibatkan dalam masalah siswa pastinya wali kelasnya
6.	Apa kasus terbesar yang pernah Ibu pernah hadapi di SMP Asuhan Jaya Medan?	Siswa berkelahi sampai hidungnya patah dan orang tua siswa tersebut ingin membawa kasus ini ke ranah hokum.

## **LAMPIRAN V**

### **RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN**

**(RPL)**

#### **I. IDENTITAS**

- A. Satuan Pendidikan : SMP Swasta Budisatrya
- B. Tahun Ajaran : 2017/2018, Semester I
- C. Sasaran Pelayanan : Siswa Kelas VII
- D. Pelaksana : Muhammad Indrawan
- E. Pihak Terkait : Teman Sebaya Siswa

#### **II. WAKTU DAN TEMPAT**

- A. Tanggal : Spetember 2017
- B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : Sesuai jadwal yang sudah ditentukan
- C. Volume Waktu (JP) : 2x45 menit ( 2x pertemuan )
- D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruangn Kelas

#### **III. MATERI PEMBELAJARAN**

- A. Tugas Perkembangan : Memantapkan cara-cara motivasi belajar siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi
- C. Tema/Sub tema : 1. Tema : Cara Motivasi  
2. Subtema : Meningkatkan Motivasi Belajar

D. Sumber Materi : Kondisi Lingkungan dan Pengalaman Siswa

#### **IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN**

**A. Pengembangan KES** : Siswa diharapkan mengetahui, mengenal, dan memahami aspek-aspek motivasi belajar dan mampu mengaplikasikan pemikiran di kehidupan sehari-hari

**B. Penanganan KES-T** : Siswa terhindar dari cara motivasi yang salah

#### **V. METODE DAN TEKNIK**

**A. Jenis Layanan** : Bimbingan Kelompok

**B. Kegiatan Pendukung** : -/-

#### **VI. SARANA**

**A. Media** : Koran

**B. Perlengkapan** : -/-

#### **VII. SASARAN PENELITIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN**

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES ( Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS ( Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

##### **A. KES**

1. *Acuan* ( A ) : Pemahaman tentang berbagai aspek motivasi belajar dan dampak positifnya dalam kehidupan sehari-hari
2. *Kompetensi* ( K ) : Mampu membentengi diri dari motivasi belajar yang ceroboh

3. *Usaha* ( U ) : Berusaha mengembangkan motivasi belajar dalam kehidupansehari-hari.
4. *Rasa* ( R ) : Merasa senang karena telah mengetahui cara motivasi belajar
5. *Sungguh-sungguh* ( S ) : Kesungguhan dalam Berperilaku yang telah difikirkan dampaknya

**B. KES-T** : Yaitu siswa terhindar dari perilaku ceroboh

**C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas Dan Tabah** : Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk mampu berfikir kritis

## **VIII. LANGKAH KEGIATAN**

### **A. LANGKAH PENGANTARAN : TAHAP PEMBENTUKAN**

1. Mengucapkan salam dan mengajak peserta layanan berdoa untuk memulai kegiatan dengan penuh perhatian serta ber-BMB3 berkenaan dengan perilaku motivasi belajar
2. Menjelaskan pengertian, tujuan, dan proses kegiatan layanan bimbingan kelompok yang sedang diselenggarakan dan menuntut adanya aktifitas dinamika kelompok (BMB3) yang dilakukan oleh seluruh peserta/anggota kelompok.
3. Menegaskan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan bimbingan kelompok kali ini akan membahas topik dengan masalah-masalah yang sering muncul di masyarakat.
4. Membangun suasana keakraban dan kebersamaan untuk terciptanya dinamika kelompok yang terbuka dengan penuh semangat.

## **B. LANGKAH PENJAJAKAN : TAHAP PERALIHAN**

1. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok mengemukakan pengalaman siswa mengikuti kegiatan kelompok sebelumnya : apa saja topik yang dibahas dan apa pendapat mereka tentang kegiatan dengan topik-topik tersebut.
2. Menyampaikan topik (topik tugas) yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok sekarang ini, yaitu “cara motivasi belajar”.
3. Menanyakan kepada anggota kelompok, apakah mereka sudah siap melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.

## **C. LANGKAH PENAFSIRAN : TAHAP KEGIATAN AWAL**

1. Pemimpin kelompok mengulas pembicaraan awal anggota kelompok pada langkah penjajakan dan memberikan penekanan-penekanan yang perlu ke arah materi topik utama, yaitu tentang motivasi belajar.
2. Pemimpin kelompok menegaskan pokok-pokok materi topik yang di bahas, yaitu :
  - a. Pengertian motivasi belajar
  - b. Dampak positif motivasi belajar
  - c. Pengaruh motivasi belajar dalam kegiatan belajar dan kehidupan sehari-hari.

## **D. LANGKAH PEMBINAAN : TAHAP KEGIATAN UTAMA**

1. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok secara sukarela untuk mengemukakan tentang peristiwa yang pernah terjadi terkait dengan motivasi belajar :

- a. Pemimpin kelompok mengambil salah satu peristiwa yang cukup menarik dan dominan yang dikemukakan oleh siswa, kemudian dibahas secara mendalam lebih lanjut, terutama dalam hal motivasi belajar
- b. Pemimpin kelompok meminta siswa untuk mendiskusikan hal-hal yang diungkapkan itu melalui dinamika BMB3.
- c. Pemimpin kelompok memberikan penguatan dan pemahaman-pemahaman yang perlu, sambil meluruskan dan menambahkan hal-hal baru, sehingga anggota kelompok memperoleh wawasan dengan makna yang lebih mendalam, lengkap dan benar.
- d. Kelompok dibimbing melakukan kegiatan sebagai selingan untuk menyegarkan suasana kelompok.

## **E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT : TAHAP KESIMPULAN DAN PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

- a. Anggota kelompok dibimbing untuk mengambil kesimpulan atas materi pembicaraan yang telah dilakukan.
- b. Berdasarkan kesimpulan tersebut, siswa diminta menegaskan komitmen diri masing-masing berperilaku berfikir kritis dan lebih giat lagi dalam belajar.

## **2. Penilaian Hasil**

Masing-masing anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal baru berkenaan topik yang dibahas dengan pola BMB3 dalam kaitannya dengan AKURS :

- a. *berfikir* : Bagaimana siswa berfikir tentang perilaku motivasi belajar  
(Unsur A)
- b. *Merasa* : Bagaimana siswa merasa berkenaan dengan motivasi belajar  
(Unsur R)
- c. *Bersikap* : Apa yang siswa hendak lakukan berkenaan dengan perilaku motivasi belajar dan membentengi diri dari pemikiran yang ceroboh  
(Unsur K dan U)
- d. *Bertindak* : Apa yang akan dilakukan siswa untuk membentengi dan menjauhkan diri dari perilaku motivasi ceroboh dan mengembangkan suasana belajar yang lebih baik (Unsur K dan U)
- e. *Bertanggung Jawab* : Bagaimana bersungguh-sungguh dalam berperilaku motivasi belajar dalam kegiatan belajar maupun kehidupan sehari-hari (Unsur U dan S).

## **3. Penilaian Proses**

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektivitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan.



#### **4. Penutup**

- a. Dikemukakan bahwa kegiatan layanan akan segera di akhiri dan dibahas rencana kegiatan lanjutan layanan bimbingan kelompok yang akan dilakukan minggu berikutnya.
- b. Ucapan terimakasih dan do'a penutup.

Medan, September 2017

Calon Guru BK

Muhammad Indrawan

## LAMPIRAN VI

### DOKUMENTASI





